



**METODE ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN ONLINE DI
RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI
DESA PASAR HUTABARGOT KECAMATAN
HUTABARGOT KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulisikan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**MASLIKA
NIM: 1720100175**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**METODE ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN ONLINE DI
RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI
DESA PASAR HUTABARGOT KECAMATAN
HUTABARGOT KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Dituliskna untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MASLIKA
NIM: 1720100175



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1002

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19960825 199103 2001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. MASLIKA

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MASLIKA** yang berjudul: **"Metode Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1002

Pembimbing II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19960825 199103 200

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASLIKA
NIM : 17 201 00175
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Metode Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 September 2021

Pembuat Pernyataan,



MASLIKA
NIM: 17 201 00132

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASLIKA
NIM : 17 201 00175
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Metode Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 3 September 2021
Yang menyatakan,



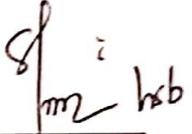
MASLIKA
NIM: 17 201 00175

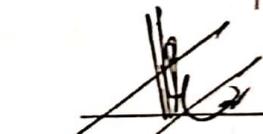
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

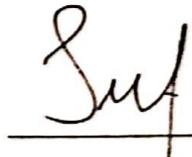
NAMA : MASLIKA
NIM : 17 201 00 175
JUDUL SKRIPSI : Metode Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	 _____
----	---	---

2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
----	--	--

3.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	 _____
----	---	--

4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	 _____
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 22 Desember 2021
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai	: 73,75/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmile (0634) 24023

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Metode Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.**

Nama : **MASLIKA**

Nim : **17 201 00175**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, 06 Oktober 2021

Dekan



Dr. Lelita Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : Maslika
NIM : 1720100175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Metode Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.**

Latar belakang masalah adalah sebelum terjadi covid 19 pembelajaran tatap muka dilakukan oleh guru dengan berbagai metode yang digunakan guru agar pembelajaran dapat terlaksana dan mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah terjadi covid 19 pembelajaran dilakukan dengan online/daring/jarak jauh atau pembelajaran dari rumah. Dalam hal ini yang memberi pengawasan terhadap terlaksananya pembelajaran anak adalah orang tua. Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam membimbing anak agar pembelajaran online/daring tersebut dapat terlaksana dengan baik walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja metode yang digunakan orang tua dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Apa sajakah dampak pembelajaran online dan proses pembelajaran online pada anak selama pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dan cara mengatasinya dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan yang sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian orang tua sebagai data primer, sedangkan data skunder subjek penelitiannya adalah anak dan kepala desa, yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan penyusunan data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: metode yang paling digunakan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 adalah yang pertama metode orang tua yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengawasan dan perhatian, metode cerita, dan yang terakhir ialah metode hukuman dan ganjaran. Dan dimana dalam kelima metode yang paling tepat digunakan orang tua dalam mendidik, menyampaikan, dan membimbing anak pada saat melaksanakan pembelajaran. Dan yang kedua dampak pembelajaran online yaitu dengan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring menurut orang tua, faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring menurut anak, dampak positif adanya pembelajaran online bagi orang tua, dan dampak negatif adanya pembelajaran online bagi anak. Dan yang ketiga kendala orang tua dalam melaksanakan pembelajaran online ialah salah satunya kendala orang tua dalam proses pembelajaran online ialah kendala pembagian waktu dan kuota internet.

Kata kunci: Metode Orang Tua, Pembelajaran Online, Pandemi Covid

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “**Metode Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal**”.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

Bapak atau Ibu:

1. Bapak Dr. Erawadi M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu_Dra. Rosimah Lubis, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang dengan ikhlas telah banyak memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat kepada penulis sejak berada di bangku kuliah di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi S.Ag., M. Hum Kepala Perpustakaan dan seluruh

pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

8. Teristimewa kepada Ibunda dan begitu juga kepada Nenek yang tercinta dan tersayang mereka berdua paling berjasa dalam hidup peneliti dan yang telah mengasuh, mendidik, doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan, cucuran keringat, cinta kasih sayang yang tak ternilai harganya dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan saya dan memberikan motivasi pada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan, juga kepada keluargaku tercinta (Rajab, Erlina, Hamzah, Ridoan, Landong, Afridah,) yang telah berjuang dan mendukung menyelesaikan skripsi. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Kepada tempat penelitian, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian yaitu di Desa Pasar Hutabargot – orang tua-orang tua yang ada di Desa Pasar Hutabargot, khususnya kepada orang tua yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang di perlukan dalam penyelesaian skripsi ini, serta kepada siswa-siswi yang telah membantu untuk melaksanakan wawancara.
10. Tidak lupa ucapan terima kasih teman seperjuangan dan kakak-kakak satu kots dan kepada sahabat dan rekan-rekan mahasiswa juga semua

pihak yang telah menemani peneliti dalam keadaan suka maupun duka dan memberikan bantuan dan material semasa penulisan skripsi ini dan serta memberikan dukungannya dan motivasi kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusun skripsi ini. Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur yang berkah serta keridhoan kepada mereka. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

11. Teruntuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam-3 angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.
12. Terima kasih kepada teman-teman KKL, Desa Bangun Sejati Kecamatan Hutabargot, dan teman-teman PPL kelompok 11, Desa Hutabargot Lombang Kecamatan Hutabargot, angkatan 2017 yang telah menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karuni-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Harapan peneliti semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca dan peneliti.
Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Semoga segala arahan dan bantuan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah SWT. penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Untuk itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga kita mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 16 Juli 2021
Penulis

Maslika
1720100175

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	16
1. Orang Tua.....	16
a. Pengertian Orang Tua	16
b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak	20
c. Tugas Orang Tua	21
d. Kewajiban Orang Tua	22
2. Metode Pembimbingan Anak.....	24
a. Pengertian Metode	24
b. Macam-macam Metode Pembimbingan Anak.....	27
c. Cara Orang Tua Memperlakukan Anak di Rumah Pada	
Masa Pandemi Covid-19.....	35
3. Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19	37
a. pengertian Pembelajaran Online.....	37
b. Covid-19	39
c. Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid- 19	40

B. Penelitian Terdahulu.....	42
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data Penelitian.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	55
B. Temuan Khusus	61
1. Metode Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal	61
2. Dampak Pembelajaran Online dan Proses Pembelajaran Online pada Anak Selama Pandemi Covid 19.....	70
3. Kendala Orang Tua dan Cara Mengatasinya	83
C. Keterbatasan Penelitian	90
 BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran	93
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri.

Kelahiran seorang anak adalah berlatar adanya hubungan suami istri. Hubungan suami istri ini menyebabkan lahirnya seorang anak yang masih sangat lemah. Pada umumnya, yang mula-mula bertanggung jawab terhadap diri anak adalah orang tua. Orang tua harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan anak. Tanggung jawab terhadap diri anak merupakan suatu keharusan bagi orang tua untuk mendidik anaknya sehingga menjadi orang dewasa.

Ditinjau dari situasi seorang anak, ia memiliki sifat yang abstrak tidak berdaya. Hal ini menyebabkan anak-anak tergantung pada lingkungan di sekitarnya, secara mutlak kepada orang tua atau orang dewasa di sekelilingnya. Keadaan demikian mengharuskan orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya yang belum berdaya .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah sebagai pendidik yang pertama. Anak tersebut dididik dan diasuh oleh orang tuanya di dalam rumah tangga, dan masyarakat. Orang tua sebagai pendidik utama,

oleh sebab itu orang tua yang mendidik dan membimbing anak dalam rumah tangga, anak dipengaruhi dan diberi pengalaman awal, dan disinilah ia dididik untuk mengenal dirinya dan lingkungannya.

Sebelum anak lahir, ia telah disiapkan oleh sang pencipta berbagai potensi, bakat atau pembawaan atau dasar, diwariskan kepadanya bermacam-macam turunan dari orang tua, nenek dan kakek.

Setelah anak lahir didapatinyalah pengaruh dari luar, pengalaman dan sebagainya yang dapat menyuburkan maupun yang menghambat perkembangan potensinya, faktor ekonomi, adat istiadat, tingkah laku orang tua, mempunyai pengaruh yang besar dalam memunculkan dan mengembangkan bakat, pembawaan atau potensi yang ada pada diri anak. Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri.¹

Yang pertama kali berhubungan dengan anak dalam mengasuh dan mendidik anak adalah orang tua. Orang Tua harus mengetahui posisinya sebagai pendidik yang pertama dan yang utama bagi anaknya. Orang tua merupakan pemimpin dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik dan buruknya kehidupan di masa yang akan datang. Pada hakikatnya setiap orang tua selalu mendambakan anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh dan shaleha yang bertanggung jawab terhadap hidup dan kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 115.

Orang tua memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar nantinya mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Untuk itu, seorang anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang paling penting lagi adalah membekali dengan pendidikan agama sedini mungkin, baik tidaknya anak sangat bergantung pada pendidikan orang tuanya.

Orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak yang waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga, apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Pengawasan dan bimbingan dari orang tua tidak berperan penting dalam membimbing anak-anaknya karena kesibukan pekerjaan orang tua yang sama-sama bekerja sebagai petani, pedangang, atau pelayan dan sebagainya yang waktu bekerjanya mulai dari waktu pagi hingga sore/malam dan kelalaian orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anak-anaknya, sehingga menyerahkan pendidikan agama anak pada institusi pendidikan saja yang kemudian dianggap cukup dan orang tua tidak perlu melakukan bimbingan anak lagi.

Orang tua itu harus mampu memberi contoh kepada anaknya, karena anak itu suka meniru kebiasaan orang tua atau orang disekitarnya. Kebiasaan yang sering di ikuti seorang anak itu dari orang tua dan sekitarnya, yang dapat dilihat dari tutur bahasanya, perbuatannya dan tingkah lakunya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang tua diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Untuk mencapai tujuan tersebut manusia memerlukan bimbingan agar mengetahui apa saja yang harus dilakukan, artinya konsep memelihara diri dan keluarga merupakan aspek tanggung jawab manusia yang dibebankan kepada orang tua untuk pertama kalinya. Keluarga merupakan tempat belajar anak dalam segala sifat untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi dan akan terbiasa setelah anak menjadi dewasa.

Orang tua berperan dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan/pengalaman agama Islam. Anak merupakan bagian masyarakat yang di pundaknya terpicul beban di masa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang sudah tua, Dengan demikian, orang tua

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 560.

harus memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik anak dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Demikian orang tua menjadi faktor-faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orangtua yang berperan penting dalam tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan yang selalu ditiru dan di contoh anaknya.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap pendidikan anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih semangat dalam belajar, karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Betapa banyak orang tua yang sengsara diakibatkan tingkah laku anak-anaknya yang jauh dari nilai-nilai Islam. Mereka tidak jadi kebanggaan bagi keluarga, justru mereka menjadi sumber penderitaan dan bencana, mereka hanya mengikuti dorongan nafsu dan amarah, sehingga mereka lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan, melatih, menyimak, mengevaluasi bacaan, memberitahukan ajaran agama terhadap anak seperti syahadat, shalat (bacaan dan gerakan, baca al-Qur'an, lafaz zikir,

dan akhlak terpuji seperti bersyukur ketika mendapatkan anugrah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.³

Anak merupakan karunia yang besar bagi keluarga, agama, bangsa dan negara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penerus cita-cita bagi kemajuan suatu bangsa. Tidak hanya itu, akan tetapi anak juga termasuk subjek yang penting, oleh karena itu orang tua tidak boleh mendidik anak dan mengarahkannya menjadi seperti yang mereka inginkan, melainkan orang tua harus menolong anak menjadi maksimal sesuai potensi yang ada dalam diri mereka. Kemudian tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah untuk mempersiapkan pada generasi penerus di zaman yang akan datang, terutama dalam menerapkan pendidikan Islam.

Metode orang tua adalah sebuah cara yang telah tersusun dengan baik yang di lakukan oleh orang tua dalam memikul beban tanggung jawab masa depan anak-anaknya dengan cara pemberian nasehat, keteladanan, pembinaan, pengawasan dan hukuman, bersikap adil kepada anak-anaknya, mengajari dan menyuruh anak beribadah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.138-139.

tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan *audio* visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian, dan sebagainya.⁴

Pembelajaran online saat ini menjadi trend pelaksanaan pendidikan akibat dari adanya pandemi covid-19. Pembelajaran online terjadi ketika ada komunikasi secara online.⁵

Pembelajaran di rumah merupakan suatu kendala bagi sebagian siswa/i untuk memahami materi pelajaran sehingga siswa/i dituntut untuk mengontrol diri supaya dapat menyelesaikan tugas yang diberi tanpa penjelasan dari guru. Siswa/i hanya bisa berinteraksi dengan guru lewat *smart phone* sehingga kemauan belajarnya sangat minim.

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak positif covid-19. Indonesia pun masuk ke dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat corona terus meningkat sejak awal maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan.

⁴ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm.6.

⁵ Ni Komeng Sutriyanti, *Menyamai Benih Dharja Perspektif Multidisiplin* (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 234.

Kebijakan baru juga pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung. Dalam hal ini menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and distancing* harus diikuti dengan perubahan belajar tatp muka menjadi online.⁶ Tanpa terkecualikan anjuran pemerintah untuk *stay at home* juga diberlakukan di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Siswa/i belajar secara online dengan menggunakan *Smart Phone* melalui aplikasi whats App dan Classroom.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Erlina mengatakan bahwa orang tua anak sebelum berangkat ke sawah dan ke ladang sebelum melakukan kesibukan tersebut orang tua meluangkan waktu supaya bisa mengawasi, mengotrol dan mendampingi anaknya pada saat belajar, dan memperhatikan pendidikan anaknya supaya anak berhasil dalam belajarnya.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Metode Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti

⁶Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti, “Pendiidkan Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Sinestesia , Volume . 10. No. 1, April 2020, hlm. 41.

⁷Ibu Erlina, *Wawancara*, Pada Tgl 16 Januari pukul 09.00 Wib di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

membatasi pada “**Metode Membimbing Anak Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.**”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ;

1. Apa saja metode yang digunakan orang tua dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.
2. Apa sajakah dampak pembelajaran online dan proses pembelajaran online pada anak selama pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dan cara mengatasinya dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

D. Tujuan Penelitian

Berhubungan dari rumusan masalah memiliki tiga poin pokok penelitian ini, maka akan memiliki tujuan dari rumusan masalah tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode orang tua dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19

di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran pembelajaran online dan proses pembelajaran online pada anak selama pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dan cara mengatasinya dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam metode orang tua dalam membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode orang tua dalam membimbing anak dalam melaksanakan Pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk acuan untuk orang tua dalam membimbing anak

dalam melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab sebut *tariqoh*, dan ada kalanya di sebut *uslub*.⁸

Metode yaitu cara kerja bersistem yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁹

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara atau jalan yang di lakukan orang tua melaksanakannya di Desa Pasar Hutabargot dalam

⁸ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 128.

⁹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 42.

mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan anaknya untuk melaksanakan aktivitas sesuai tujuan yang di inginkan.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁰

Orang tua dalam pengertian ini adalah orang yang telah memiliki keluarga yang mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di dalam pengasuhannya.¹¹ Orang tua yang mempunyai anak dalam keluarga dan menjadi tanggung jawabnya, sebanyak baik di bidang formal maupun non formal.

Orang tua yang dimaksud penulis adalah yang mempunyai anak 11-15 tahun sebanyak 13 Kartu Keluarga.

3. Membimbing

Menurut Tarmizi bahwa bimbingan merupakan bantuan yang berikan kepada anak dalam merencanakan masa depannya atau proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlakukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹²

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Asksara , 2008), hlm. 35.

¹¹Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

¹²Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

4. Anak

Anak adalah manusia turunan kedua yang hidup setelah orang yang melahirkannya. Adapun yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 11-15 dari 13 Kartu Keluarga. Kepada manusia yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya untuk masa yang akan datang.

5. Pembelajaran Online

Pembelajaran online/jarah jauh merupakan pembelajaran yang melibatkan proses yang kompleks antar pelaku pembelajaran. Pelaku-pelaku pembelajaran tersebut saling tergantung satu sama lain. Pelaku pembelajaran saling berinteraksi.¹³

G. Sistematis Pembahasan

Sistematis penelitian ini di bagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama adalah yang berisi pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Mamfaat Penelitian, Batasan Istilah. Latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul proposal, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini, masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian. Seterusnya tujuan masalah dan mamfaat penelitian, selanjutnya batasan istilah fungsinya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam proposal ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah

¹³ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 198.

yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diketahui. Maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang merupakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang merupakan acuan dalam penelitian. Isinya terdiri dari pengertian orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap anak, tugas dan kewajiban orang tua dan cara orang tua memperlakukan anak di rumah, pengertian metode, macam-macam metode pembimbingan anak, cara orang tua memperlakukan anak di rumah pada masa pandemi covid 19, pengertian pembelajaran online, covid 19, pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19. Kajian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh orang lain sebelum pelaksanaan penelitian ini. Hal yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian. Jenis penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data dan analisis data. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya. Instrument pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu mengelola data yang disediakan dan langkah-langkah yang

dilaksanakan untuk mengkaji dan mengelolah hasil agar hasilnya dapat disimpulkan. Sistematis pembahasan yaitu untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis.

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan peneliti, isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari Metode orang tua dalam membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan yang ditemui sewaktu melaksanakan penelitian dituangkan kedalam keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk masukan kepada para orang tua, dan untuk peneliti sendiri tentang Metode orang tua dalam membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran online dirumah pada masa pandemi covid 19. Dan pada bagian terakhirnya akan dicantumkan daftar pustaka dan sejumlah lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹⁴

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula pengerian orang tua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orang tua hanyalah ayah dan ibu.¹⁵

¹⁴ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.706.

¹⁵ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2016), hlm. 192.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidikan pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidik utama karena mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.¹⁶

Dengan demikian bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam berbagai aspek kehidupannya.

Orang tua adalah wadah pendidik sejak anak lahir dan membimbing dan membesarkan dalam keluarga tersebut, serta memberikan pendidikan yang layak dan pengajaran terhadap agama untuk mencapai hal tersebut harus diperhatikan yang baik dari orang tua. Perhatian orang tua yang dimaksud adalah proses pemberian bantuan kepada anak agar memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam kegiatan keberagamaan sesuai dengan keadaan dirinya dalam hal keberagamaan. Setiap anak pasti membutuhkan perhatian dari orang tuanya, karena tanpa adanya

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 159.

perhatian anak akan merasa dirinya diabaikan dan diacuhkan. Hal ini akan terealisasi jika di rumah terbentuk suasana kasih sayang dan perhatian orang tua pada anaknya.¹⁷

- 1) Mengontrol perkembangan belajar anak. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol anak.
- 2) Mengungkap harapan-harapan yang realitis terhadap anak menanamkan agama yang baik khususnya yang terkait dengan motivasi.
- 3) Melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, orang tua melakukan pembimbingan seperlunya.
- 4) Tanyakanlah keinginan dan cita-cita mereka. Beriakan dukungan terhadap keinginan dan cita-cita mereka. Arahkan mereka untuk meraih cita-cita itu dengan benar.
- 5) Menggunakan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar selanjutnya.¹⁸

Orang tua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan.¹⁹

¹⁷ Husain Muhazhariri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 205.

¹⁸ Husain Muhazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, hlm. 205.

¹⁹ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 82.

Orang tua dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan al-Walid, yang mana disebut dalam Al-Qur'an surah Al-Lukman ke 31 ayat 14, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ
 وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ



Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²⁰

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa metode orang tua terhadap anaknya yaitu: mengandung sembilan bulan, melahirkan, menyusui selama dua ahun, mengasuh dan membesarkan anak. Orang tua merupakan turunan pertama dari sebuah rumah tangga, yaitu seorang perempuan dan laki-laki yang belum pernah mengenal satu sama lain. Dipertemukan dalam sebuah ikatan yaitu perkawinan yang sah maka hendaknya mereka laki-laki dan perempuan itu harus siap dalam menjalani kehidupan sebagai orang tua mereka dituntut untuk berpikir dan bergerak kedepan dalam membangun sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warohma, mereka diberikan sebuah amanah dimana amanah

²⁰ Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Depag RI (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm.740.

tersebut harus dilaksanakan dengan ikhlas dan penuh cinta, yaitu membina anak-anak dan mengurusnya dengan baik, baik dari segi jasmani dan rohani.

b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Menurut Zakiah Drajat mengatakan bahwa tanggung jawab harus dilaksanakan yaitu: pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak salah satu bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah dan rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelenggaraan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak yang memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan Bahwa orang tua berkewajiban memelihara dan membesarkan pandangan dan tujuan hidup muslim.²¹

²¹ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 38.

Bahwa orang tua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak. Memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat. Tanggung jawab orang tua yang paling utama adalah mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki oleh manusia. Karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah.

c. Tugas Orang Tua

Anak-anak adalah anugerah Tuhan yang diberikan kepada kita di dunia. Tugas orang tua adalah menjaga anugerah itu. Tugas orang tua adalah menjaga anugerah itu bisa menjadi anugerah yang besar. Pada akhirnya anak-anak jadi anugerah bagi semesta alam.

Suatu keluarga muslim idealnya mencerminkan hubungan seluruh unsur keluarga orang tua (ayah dan ibu) dan anak-anak ditambah anggota lainnya diikat dengan kasih sayang. Didalamnya dijumpai orang tua yang menjadi pemimpin dengan penuh ketakwaan. Anak-anak mampu menjadikan dirinya sebagai penyenang hati orang tua. Oleh sebab itu yang dikatakan keluarga muslim adalah keluarga yang terikat dengan norma-norma Islam dan berusaha menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan norma-norma Islam.²² Dalam pendidikan keluarga ayah berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya, sedangkan

²² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168-169.

ibu wajib mengajarkan kebaikan pada anaknya, suami menjadi teladan bagi istrinya, menjadi pemimpin yang menyanyangi keluarganya.

d. Kewajiban Orang Tua

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh warna kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orang tua dipikulkan kewajiban. Kewajiban yang dimaksud antara lain adalah:

1) Mengisi akidah Ilahiyah ke dalam jiwa si anak

Akidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan di dunia dan akhirat, mengajari mereka untuk memahami makna akidah atau iman secara benar yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya memperdekatkan dirinya dengan Allah. Pembinaan dapat dimulai dari sejak bayi lahir ke bumi ini dengan cara membacakan kalimat azan ke telinganya jika bayi itu laki-laki, dan kalimat iqamat jika dia perempuan atau kedua-duanya dengan kalimat azan ditelinga kanan dan iqamat di telinga kirinya.

2) Memberi Nama yang Baik

Pemberian nama merupakan cermin kepribadian dan kedalaman pendidikan pemberian dan nama adalah gambaran singkat bagi pemiliknya, oleh karena itu pemberian nama bagi seorang anak sebagai hamba Allah Swt adalah suatu yang penting.

3) Mengkhitan Anak

Khitan diartikan dengan sunat atau menyunat, yaitu menolong bagian tertentu dari ujung alat vital laki-laki dan perempuan. Hal ini disyari'atkan dalam Islam sebagai kelanjutan sunnah Nabi Ibrahim as. Khitan adalah suatu firah manusia sebagai perwujudan dari kemuliaannya di sisi Allah Swt dan membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lain. Maksudnya adalah perilaku mensucikan badan. Orang Tua yang me memiliki tanggung jawab membina anak sesuai dengan yang diamanatkan Allah Swt. Memiliki kewajiban menciptakan tubuh dan jiwa anak yang suci. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan melaksanakan khitan terhadap anaknya.

4) Membekali Anak dengan Ilmu Pengetahuan

Agar masa depan anak tidak terlunta-lunta melainkan hidup layak sederhana, maka salah satu upaya orang tua adalah membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan, karena semua mengakui bahwa ilmu adalah model bagi seseorang untuk hidup selamat, tidak hanya di dunia tetapi juga untuk kehidupannya kelak di akhirat.

5) Mendidiknya Menjadi Anak yang Berakhlak

Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan mendoakannya, disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu memberi kebanggaan dan

kebahagiaan tersendiri bagi orang tua. Salah satu karakteristik anak yang saleh adalah memiliki budi pekerti sopan dan santun atau disebut juga berakhlak mulia.²³

- 6) Memberikan Kasih Sayang yang Penuh Kepada Anak dan Memberikan Contoh Teladan yang Baik Kepada Anak.²⁴

Dengan kasih sayang dan contoh teladan yang baik orang tua, anak akan menaruh sikap percaya kepada orang tuanya, dan bersikap positif terhadap apa yang disampaikan orang tuanya. Sikap-sikap itu akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesadaran beragama anak. Pada diri anak akan berkembang konsep bahwa agama itu adalah sesuatu yang menyenangkan.

2. Metode Pembimbingan Anak

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “methodos” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara, metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab disebut “*thariqoh*” yang artinya jalan.²⁵

²³ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm, 33-35.

²⁴ Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam* (Surabaya: Arkola, 2005), hlm, 43.

²⁵ Armie Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Cipta Pers, 2002), hlm. 40.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Prof. Dr. Winarto Suracmad yang peneliti kutip dari karangan B. Suryosubroto menegaskan bahwa “ metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.²⁶

Metode sebagai alat motivasi ekstrintik alam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrintik menurut Sadirman AM. Adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitakan belajar seorang.²⁷

Metode adalah suatu cara yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini metode sangat diperlukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode ialah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyimpanan materi tersebut. Materi

²⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 148.

²⁷ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 82-84

pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.²⁸

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

Jadi dapat di pahami bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan metode mengandung implikasi bahwasanya proses penggunaan harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

²⁸ Siti Maesaroh , “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sukakarta”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, No. 1, November 2013, hlm. 155.

b. Macam-macam Metode Pembimbingan Anak

Metode orang tua adalah sebuah cara yang telah tersusun dengan baik yang dilakukan oleh orang tua dalam memikul beban tanggung jawab masa depan anak-anaknya. Orang tua yang baik selayaknya memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik, dan ini menjadi hak setiap anak. Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga membentuk kepribadian anak shaleh dan shalehah dapat dilakukan melalui beberapa metode:

1) Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini karena belajar, orang pada umumnya lebih menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

Hal ini sejalan dengan kisah Rasulullah SAW yang menjadi contoh teladan bagi ummatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang kisah Rasulullah SAW yang menjadi contoh terbaik kepada ummatnya. Jika dikaitkan dalam kehidupan manusia, maka orangtua dalam keluarga harus menjadi contoh teladan yang baik terhadap anak-anaknya. Karena setiap kegiatan yang di lakukan di rumah akan menjadi contoh terhadap anak. Bila orangtua melakukan hal yang kurang baik di rumah maka sianak akan mencontoh perlakuan tersebut. Maka seharusnya orangtua memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya, dengan tujuan apabila keluar rumah ia akan terbiasa dengan perbuatan yang baik.

2) Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh kerena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu uraian dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan

²⁹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjamahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012), hlm. 418.

salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga satu cara membiasakan.

Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan, kebiasaan-kebiasaan itu akan mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam mengerjakan pekerjaan lainpun ia cenderung pagi-pagi, bahkan sepagi mungkin. Orangtua harus selalu membiasakan anak-anaknya melakukan kegiatan keagamaan terutamanya shalat dan mengaji. Apabila orangtua di rumah selalu membiasakan anak untuk beribadah maka anak tersebut.

3) Cerita

Metode cerita sebagai salah satu cara menanamkan tingkah laku keagamaan akan sangat berpengaruh positif bila komunikator mampu mengekspresikan atau mendramatisir cerita, sehingga suasananya akan terbawa oleh cerita. Maka dari bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Kegiatan bercerita akan memberikan sejumlah pengalaman sosial, nilai-nilai moral, dan keberagamaan. Kegiatan bercerita juga memberikan

pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam metode cerita sangatlah penting, karena mempunyai alasan sebagai berikut:

- a) Cerita selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
- b) Cerita yang bersifat qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteks menyeluruh.
- c) Cerita yang bersifat qurani mendidik perasaan keimanan dengan cara:
 - (1) Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, ridha dan cinta
 - (2) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
 - (3) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlihat secara emosional.

Cerita yang bersifat qurani dan nabawi bukanlah semata cerita atau semat-mata karya seni yang indah, tetapi suatu cara untuk mendidik anak agar beriman kepada Allah dan Rasulnya. Dengan

demikian, metode cerita sangatlah penting dalam menumbuhkan dan menanamkan rasa keagamaan kepada anak.³⁰

4) Perhatian atau Pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan social, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Islam dengan keuniversalan prinsipnya dan peraturannya yang abadi, memerintah bapak, ibu, dan pendidik, untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Sebagaimana firman Allah yang mengharuskan memberikan perhatian dan melakukan pengawasan dalam surah Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلَّا
مَآۤ اَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

³⁰ Ahmad Tafsir , *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 140-141.

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³¹

5) Hukuman

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama. Kegiatan orangtua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu hampir tidak ada yang berupa pengajaran. Bentuk kegiatan yang dilakukan orangtua adalah pembiasaan, motivasi dan penegakan aturan.

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, sejak keringan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa ataupun badan. Dalam pendidikan Islam diakui perlunya hukuman berupa pukulan, dalam hal ini bila anak yang berumur sepuluh (10) tahun belum juga mau shalat.

Ahli didik muslim berpendapat bahwa hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Bila keadaan amat memerlukan hukuman, maka hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati. Anak-anak jangan dicela dengan keras, tetapi dengan lemah lembut. Kadang-kadang gunakanlah muka masam

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.560.

atau cara lain yang menggambarkan ketidak senangan kita pada kelakuan anak.

6) Bersikap adil pada anak-anak

Keadilan orang tua baik dalam memberikan kasih sayang dan perhatian sangat mempengaruhi terhadap sikap anak. Karena seorang anak yang diperlakukan dengan tidak adil, maka anak tersebut akan menunjukkan sikap melawan terhadap orang tua sebagai bentuk proses dari ketidakadilan tersebut. Maka dari itu orang tua yang baik adalah orang tua yang biasa memberikan keadilan atau kasih sayang kepada anak-anaknya .

7) Mengajari dan menyuruh anak beribadah

Agar anak terbiasa dengan ajaran-ajaran Islam, maka orang tua sebagai pendidik pertama dan yang utama dalam keluarga harus bisa mengajari dan menyuruh anaknya dalam beribadah. Karena dengan kebiasaan disuruh dan diajari, maka anak akan terbiasa mengerjakan segera perintah orang tuanya.

8) Metode peristiwa dan pengalaman-pengalaman kongkrit.

Pendidikan dan penanaman tingkah laku keagamaan melalui peristiwa-peristiwa kongkrit juga sangat berpengaruh positif bagi anak. Cara ini bisa dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau dilingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang mereka dapatkan melalui pembiasaan akan semakin banyaklah unsur

agama pribadinya dan akan semakin mudah ia memahami ajaran agama yang dijelaskan oleh guru agama di belakang hari.³²

Memang penanaman dan pemahaman tingkhal laku keagamaan melalui metode diatas misalnya, harus dilaksanakan sedini mungkin, dimulai sejak anak lahir, bahkan ada yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Karena setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui pendengaran, penglihatan, perlakuan, pembinaan, dan sebagainya akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dengan belajar, orang pada umumnya lebih menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

Setiap kegiatan aktifitas maupun usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai dorongan atau maksud yang akan dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan tentunya harus dibarengi dengan bentuk-bentuk usaha yang akan dilakukan sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan dahulu. Begitu juga bagi orang tua yang posisinya dapat dikatakan strategis dalam mengasuh, membina dan mendidik keluarga serta anggota-anggotanya (anak) sudah tentu mendambakan serta menginginkan supaya semua keturunan menjadi seorang yang berguna dan berbakti khususnya kepada orang tuanya. Jadi beberapa metode inilah yang

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Bulan Bintang: Jakarta, 1993), hlm. 65.

bisa digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, agar menjadi anak-anak yang berpriaku sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dijumpai orang tua yang menjadi pemimpin dengan penuh ketakwaan. Anak-anak mampu menjadikan dirinya sebagai menyenangkan hati orang tua. Oleh sebab itu yang dikatakan keluarga muslim adalah keluarga yang terikat dengan norma-norma Islam dan berusaha menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan norma-norma Islam.³³ Dalam pendidikan keluarga ayah berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya, sedangkan ibu wajib mengajarkan kebaikan pada anaknya, suami menjadi teladan bagi istrinya, menjadi pemimpin yang menyanyangi keluarganya.

c. Cara Orang Tua Memperlakukan Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

Orang tua yang bijaksana akan dapat memperlakukan anak-anaknya dengan cara yang baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya ketika di rumah, yaitu:

- 1) Memberikan teladan yang baik. Anak-anak belajar dengan cara melihat dan mendengar. Maka orang tua harus bisa meneladankan perilaku dan perkataan yang baik.
- 2) Mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Sesibuk apa pun orang tua hendaknya dapat menyisihkan waktunya untuk

³³ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168-169.

dapat berkumpul bersama keluarga untuk saling berbagi, mencurahkan rasa rindu, bercanda bersama dan lain-lain.

- 3) Memberikan motivasi untuk rajin belajar dan beribadah. Dalam memberikan motivasi kepada anak dapat dilakukan orang tua dengan cara memberikan pengertian, penghargaan, pujian, ataupun hukuman.
- 4) Mengontrol kegiatan dan memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak. Orang tua harus bisa mengontrol kegiatan anak-anaknya agar dapat terarah dan bermanfaat bagi anak. Begitu pula orang tua harus memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak.
- 5) Janganlah sering melemahkan semangat anak dalam usahanya hendak berdiri sendiri. Seumpamanya anak memiliki cita-cita ingin menjadi ABRI, namun orang tua melarangnya dengan menakut-nakuti bahwa menjadi ABRI itu berbahaya kalau terkena tembak ketika perang.
- 6) Janganlah mempermalukan atau mengejek anak-anak di muka orang lain.
- 7) Janganlah terlalu membeda-bedakan dan berlaku pilih kasih terhadap anak-anak dalam keluarga, baik antara anak yang besar dan kecil maupun antara laki-laki dan perempuan.

- 8) Jangan memanjakan anak, tetapi tidak baik pula jika tidak mempedulikannya.³⁴

3. Pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19

a. Pengertian Pembelajaran Online

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁵

Menurut E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³⁶

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.³⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rajawali, 2010), hlm. 85-86.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 92

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Bumi Aksara, 2012), hlm.

³⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 71.

Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Meterial, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide da film, audio dan vidio tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.³⁸

Pengertian Sosial Media adalah merupakan sarana dan prasarana atau saluran komunikasi interaksi sosial media “Internet” pengguna sosial media internet ini disebut dengan User Sosial Media, media ini memberikan saluran komunikasi dan interaksi, sera layanan informasi, membangun jaringan (networking), dan berbagai pesan (share), sosial media atau dalam bahasa indonesia diebut media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah.³⁹

Pembelajaran online saat ini menjadi tren peaksanaan pendidikan akibat dari adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran online terjadi ketika ada komunikasi secara online. Komunikasi secara online dikenal dengan sebutan komunikasi dalam jaringan atau daring. Komunikasi dlam jaringan memerlukan perangkat teknologi

³⁸ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 7.

³⁹ Salmiah, dkk, *Online Marketing* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

komunikasi seperti komputer, handphone atau perangkat yang dapat terhubung dengan internet.⁴⁰

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-prangkat mobile seperti telepon pintar, tablet, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.⁴¹

b. Pengertian Covid 19

Keadaan di luar prediksi brupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak positif covid-19. Indonesia pun masuk ke dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat corona terus meningkat sejak awal maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan.

Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at*

⁴⁰ Ni Komeng Sutriyanti, *Menyamai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin* (Takalar: Yayasan AhmadCendekia Indonesia, 2020), hlm. 234.

⁴¹ Firman, Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19.", *Indonesia Jurnal OF Educational Science (IJES)*. Volume 02, NO.02 Maret 2020, hlm. 82.

home dan *physical and sosial distancing* harus diikuti dengan perubahan belajar tatap muka menjadi online⁴²

Covid-19 merupakan singkatan Coronavirus disease 2019 adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *Sevete Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut Novel Coronavirus (2019-nCov). Virus baru ini sangat menular dan cepat menyebar secara global. Infeksi coronavirus ditandai dengan demam dan gejala pernapasan seperti batuk, sesak napas, dan kesulitan bernapas. Pada kondisi parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.⁴³

c. Pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk sesuai dengan pendapat Purwanto et al. (2020) bahwa kendala yang dihadapi para orangtua adalah adanya penambah biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

⁴² Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti, "Pendidikan...", hlm 41.

⁴³ Siti Rahayu, dkk *Covid-19 The Nightmare Or Rainbow* (Jakarta: Mata Aksara, 2020), hlm. 1.

Selama pembelajaran dirumah banyak orangtua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan.

Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran dirumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajarinya. Belajar dirumah juga dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya pembelajaran dirumah, orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran ini pun memiliki mamfaat bagi siswa maupun orang tuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring menggunakan ternologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.⁴⁴

⁴⁴ Nikita Cahyati dan Rita Kusumah “ Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19,” *Jurnal Gorden Age, Universitas Hamzanwadi*, Volume 4, No. 1, Juli 2020, hlm. 156-157.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Haerudin, dkk., Universitas Singaperbangsa Karawang, (Jurnal) 2020 dengan judul “Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Covid-19.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak orang tua menilai bahwa memulai pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa memulai pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Perbedaannya adalah Peran yang dilakukan Orang tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19 sangat baik karena orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dan dapat mempererat hubungan orangtua dengan anaknya . Sedangkan metode yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak pada masa pandemi covid-19 di desa Pasar Hutabargot, orangtua merasa kurang puas dengan pembelajaran selama pandemi tersebut karena sebagian anak tidak fokus dengan belajar dirumah.⁴⁵

⁴⁵ Nika Cahyanti dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua dala Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Gorden Age, Universitas Hamzawadi*, Volume 04, No. 1, Juli 2020, hlm. 152.

2. Farida Sofiyanti, PGSD UNARS, (Jurnal) 2020 dengan judul “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain (KB) Mawar Desa Sumberkolak Situbondo Tahun 2020.”

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adalah PAUD Mawar Sumberkolak tetap berusaha melaksanakan pembelajaran walaupun masih berjalan dengan maksimal karena masih banyak problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah perlu adanya sosialisasi dan pembimbingan terhadap wali siswa dalam melaksanakan pembelajaran online.

Perbedaannya adalah Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain (KB) Mawar Desa Sumberkolak Situbondo Tahun 2020 pelaksanaan pembelajaran online berjalan dengan maksimal karena adanya sosialisasi dan pembimbingan terhadap wali siswa dalam melaksanakan pembelajaran online tersebut. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tersebut, orang tua kurang paham pembelajaran online karena pelaksanaan orang tua tidak sama dengan siswa. Karena pembelajaran online menggunakan smart phone, karena orang tua dan siswa sebagian besar masih banyak yang belum bisa menggunakan smart phone di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.⁴⁶

⁴⁶ Farida Sofiyanti, “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain (KB) Mawar Desa Sumberkolak Situbondo Tahun 2020,” *Jurnal Ika*, Volume 8, No. 1, Juli 2020, hlm. 232.

3. Mutia Dewi, UIN Raden Patah Palembang (Jurnal) 2020 dengan judul “Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizah Palembang.”

Hasil penelitian guru dan orangtua siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh via media yang digunakan yaitu Whatshap, Televisi Republik Indonesia (TVRI), Zoom Meating, Facebook, Video, Email, dan Telephone, sedangkan untuk pendukung pelaksanaannya orang tua yang tetap stay di rumah/tidak mudik, akses internet yang mendukung, lokasi orang tua dekat dengan guru, latar belakang pendidikan orang tua, dan memiliki komitmen untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu ekonomi orang tua, kurang pemahaman pemanfaatan aplikasi di android dan jarak jauh dengan guru. Solusi yang diberikan komunikasi via telephone secara intensif selama menyangkut pembelajaran dan bakti sosial untuk membantu sesama.

Perbedaannya adalah Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizah Palembang, pembelajaran online yang digunakan Whapshap, Televisi, Republik Indonesia, Zoom Meating, Facebook, Video dan Email. Untuk pendukung pelaksanaannya orang tua yang tetap stay di rumah dengan mengakses internet yang mendukung lokasi orang tua yang terdekat dengan guru. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan orang tua dengan anaknya sabagai orang tua harus bisa mengajar

pembelajaran dengan baik kepada anaknya menjelaskan materi pembelajaran setelah orang tuanya menjelaskan kemudian anaknya mencatat hal-hal yang penting orang taunya.⁴⁷

⁴⁷ Mutia Dewi , “Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 di MI Azizah Palembang,” *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* , Volume 8, No. 2, Juli 2020, hlm. 54.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Desa Pasar Hutabargot, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2021.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan apa adanya.⁴⁸ Menurut Lexy J. Moeleong, metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Penelitian ini dimulai dengan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data bukan angka.

⁴⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁴⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda karya, 2000), hlm. 5.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati di lapangan. Dan penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak merumuskan hipotesis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang metode orang tua dalam membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumberdata tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian yang diperoleh secara langsung, yaitu 13 keluarga yang memiliki anak sekolah dan orang tua yang dijadikan informasi sebanyak 11 orang tua yang berada di Desa Pasar Hutabargot kec. Hutabargot kab. Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh lewat pihak lain secara tidak langsung dari subjek

penelitian, yaitu anak-anak dan kepala desa yang berada di Desa Pasar Hutabargot kec. Hutabargot kab. Mandailing Natal

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵⁰

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui metode orang tua dalam membimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran online dirumah pada masa pandemi covid 19, dalam pelaksanaan penulis menggunakan wawancara penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

⁵⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 149-150.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai secara langsung dan bertatap muka dengan orang yang diwawancarai. Peneliti mewawancara dengan pedoman kepada garis-garis besar pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian menanyakan lebih lanjut tentang hal-hal yang dianggap urgen dan penting dalam penyelesaian penelitian ini. Adapun orang-orang yang diwawancarai adalah orang tua (ayah/ibu), anak dan kepala desa.

2. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad mengadakan pengalaman secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁵¹

Observasi data dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis melalui beberapa tahap meliputi: mengorganisasikan data, menilai-menilainya menjadi seruan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁵¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 162.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data peneliti yang lebih akurat harus mendalami hal ini, penelitian harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar melakukan penelitian.

Setelah terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada penelitian merupakan proses pengembangan yang berlangsung tiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaannya data yang dikumpulkan. Pertama, peneliti dengan memperpanjang diri keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaannya dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan

dihayati. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang.⁵²

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan penelitian sangat membentuk dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaannya data yang dikumpulkan. Pertama, peneliti dengan perpanjangai diri keikutsertaannya akan banya mempelajari kebudayaannya dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang.⁵³

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudianpeneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan

⁵² Burhan Bungin, *analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60.

⁵³ Burhan Bungin, *analisis Data Penelitian Kualitatif*, hlm. 60.

wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁴ Atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka penelitian dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan dengan berbagai macam variasi pernyataan
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁵⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 241.

lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis melalui beberapa tahap meliputi: mengorganisasikan data, menilai-menilainya menjadi seruan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Di dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori atau proposi-proposisi sebagai hasil penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menilai-menilainya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari data menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola dan menganalisis data, akan dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.34.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

⁵⁷ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri terhadap Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren, (Studi Interaksionalisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 131.

a. Mengelola seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang digunakan terhadap jenis dan bentuk data yang di lapangan.

b.Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.⁵⁸

c.Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah ini dalam analisis ini adalah penarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten

Mandailing Natal

Pasar Hutabargot adalah Desa yang berada dikawasan Kecamatan Hutabargot. Menurut bapak Desa Pasar Hutabargot ini sangat berkaitan dengan Kecamatan Hutabargot, yang mana dahulu Hutabargot ini didirikan oleh Raja yang bernama Bargot Pulungan yang terdiri dari tiga keturunan yaitu Sipanabari, Silahi, dan Simalagi. Sejak saat itulah Kecamatan Hutabargot begitupun Desa Pasar Hutabargot mayoritas penduduknya bermarga Pulungan.⁵⁹

Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot merupakan desa yang subur, tumbuhan yang menghijau di atas tanah yang datar ditumbuhi pohon dan semak yang masih lebat, maka hiduplah masyarakat yang rukun dan damai meskipun penduduk dalam kehidupan berkecukupan .

2. Jumlah Warga Desa Pasar Hutabargot

Warga Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 551 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan laki-laki berjumlah 268 orang dan perempuan berjumlah

⁵⁹ Syarif Husein, Kepala Desa di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* , Pada Tanggal 03 Maret 2021.

283 orang. Untuk lebih jelasnya warga Desa Pasar Hutabargot berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Warga Berdasarkan Usia

NO	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 10	66	55	121
2	11-15	15	20	35
3	16-25	40	36	76
4	26-35	35	40	75
5	36-45	21	25	46
6	46-55	27	27	54
7	56-65	20	21	41
8	66-75	18	22	40
9	76-85	16	20	36
10	86-95	10	15	25
11	96-100		2	2
Jumlah				551

Dilihat dari usia di atas dapat dilihat bahwa jumlah warga yang paling banyak dilihat dari tingkat usianya yang berusia 0-10 tahun yang berjumlah sebanyak 121 warga dari sejumlah penduduk yang ada dibandingkan dengan jumlah warga yang lainnya. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa kebanyakan masyarakat desa Pasar Hutabargot adalah masyarakat yang tumbuh dan sedang berkembang pada saat ini jika dilihat dari jumlah keseluruhan penduduk tersebut. Maka dari itu, dilihat dari tingkat 0-10 yang paling tinggi dibandingkan dengan jumlah warga

yang lainnya, maka masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan di masyarakat tersebut.⁶⁰

Tabel 4.2.
Nama Anak Berusia 11-15 Tahun

No	Nama
1	Habib Rozak
2	Suci Sahrina
3	Ali Asman
4	Husnil Khotimah
5	Sabilah
6	Riski anggina
7	Siti Khodijah
8	Intan Juita
9	Rudi
10	Yahya
11	Perdiansyah
12	Rohihan Batubara
13	Ardiansyah

Sumber: Observasi di Desa Pasar Hutabargot.

⁶⁰ Khoirul, Aparat Desa di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mnadailing Natal, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Maret 2021.

3. Mata Pencaharian/Pekerjaan Warga Desa Pasar Hutabargot

Mata Pencaharian/Pekerjaan Warga Desa Pasar Hutabargot adalah petani, berkebun karet, cabe, pisang, sawit, kelapa dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena turun-temurun sejak dahulu bahwa masyarakat Desa Pasar Hutabargot adalah petani, berkebun karet, cabe, pisang, sawit, kelapa dan sebagainya. Sebagian orang tua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti: Jakarta, Batam, Medan dan sebagainya. Dan sebagian anak yang tidak bekerja adalah anak yang masih pengangguran dan anak balita.

Dan sebagian orang tua ada yang berprofesi sebagai guru, bidan, kuli bangunan, supir becak dan sebagainya dan sebagian orang tua yang berprofesi sebagai guru dan bidan, kuli bangunan, supir becak dan sebagainya mereka bekerja sampingan sebagai petani karena di rasa mereka tidak cukup kerja itu saja mereka bekerja sampingan seperti: petani dan berkebun.

4. Agama Warga Desa Pasar Hutabargot

Apabila berbicara mengenai masalah agama. Masyarakat Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot 100% beragama Islam. Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan yang berhubungan dengan hal yang suci. Agama adalah petunjuk bagi setiap manusia untuk menemukan ketentraman dan kedamaian hati dan agama menjadikan hidup setiap penganutnya menjadi terarah menuju kebenaran.

Jarang ada yang beragama non muslim seperti: Kristen Katolik, Budha, dan Hindu semuanya warga di sini masih termasuk 100% agamanya agama Islam.

Dalam membina kehidupan beragama di masyarakat Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot di masyarakat ini menganut agama Islam oleh karena itu diadakanlah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dimasyarakat diantaranya adalah seperti:

a. Pengajian Anak-Anak

Pembinaa kehidupan pada anak-anak di Desa Pasar Hutabargot dalam bentuk pengajian-pengajian rutin (Pengajian Al-Qur'an) pengajian Al-Qur'an ini di laksanakan di mesjid setiap habis sholat maghrib sampai datangnya waktu sholat isya.

b. Pengajian Orang Tua

Kegiatan keberagamaan bagi orang dewasa ini di Desa Pasar Hutabargot ini bermacam-macam untuk ibu-ibu diadakan pengajian rutin yasinan setiap hari jum'at siang hari untuk para ibu-ibu dan pengajian majlis taklim di adakan dua kali seminggu di hari selasa pada waktu pagi dan di hari sabtu setiap habis sholat isya untuk para ibu-ibu dan bapak-bapak. Dan peringatan hari-hari besar Islam (PHHBI) seperti: peringatan maulid Nabi,menyambut bulan suci ramadhan, isra' mi'ra dan lain sebagainya.

5. Pendidikan Warga Desa Pasar Hutabargot

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling peting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itu seseorang mendapatkan Ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjalankan roda kehidupan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sekali dilakukan untuk memperoleh perilaku yang lebih baik dan kehidupan yang lebih layak. Dengan pendidikan yang baik dan tinggi maka akan menjadikan seseorang lebih matang dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan data administrasi Desa Pasar Hutabargot tingkat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Warga Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	40
2	TK/PAUD	32
3	SD/MI (Madrasah Ibtidaiyyah)	49
4	SLTP	30
5	SLTA	26
6	Perguruan Tinggi	15

6. Sosial Budaya Masyarakat Desa Pasar Hutabargot

Di kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal dan pada umumnya menggunakan budaya Batak demikian jug dengan halnya dengan berbahasa. Komunikasi antar sesama warga yang satu dengan yang

lainnya dan dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti pelaksanaan pernikahan, kemalangan dan lain-lain menggunakan bahasa batak.

Keadaan sosial budaya masyarakat Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal masih dikatakan baik. Para penduduk jarang sekali didapatkan pertengkaran, karena keakraban antara sesama warga dengan warga yang lainnya sangat kenta sekali sikap kepeduli dan tolong menolong antar sesama warga dengan warga yang lainnya. Keadaan desa tersebut sangat lah aman dan damai. Dilihat dari segi masyarakat Desa Pasar Hutabargot seluruhnya beregama Islam, maka nampak sekali norma agama itu terhadap lingkungan masyarakat.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Metode Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal .

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum anak masuk ke sekolah formal. Rumah merupakan tempat pertama untuk memberikan pendidikan bagi anaknya. Orang tualah yang menjadi guru pertama dan yang utama bagi anaknya yang harus mengajari anak sebelum anak mereka memasuki sekolah formal.

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak dilahirkan sampai dengan

anak itu dewardan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala yang diperolehnya.

Orang tua tentunya akan memberikan dan mengerahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak. Orang tua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya. Dalam situasi pandemi corona yang mengharuskan pemberlakuan lockdown, tentunya semua kegiatan yang diluar rumah harus diberhentikan. Salah satu hal yang menjadi dampak dari kejadian tersebut yaitu kegiatan sekolah. Seharusnya dalam kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan di lingkungan sekolah, namun karena adanya pemberlakuan lockdown kegiatan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah harus anak-anak lakukan di rumah. Jadi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan daring.

Dengan pemberlakuan lockdown dan pembelajaran harus di lakukan secara daring, untuk itu orang tua dari anak itu turun tangan dalam membantu anaknya belajar. Orang tua membaca tugas-tugas dari guru untuk anak jika di mungkinkan, orangtua bisa membantu tugas anak dengan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan keteladanan disini adalah seseorang yang memberikan suatu contoh yang baik, akhlak yang tangguh, memahami jiwa agama yang benar, disamping itu kemampuannya mengikuti perkembangan zaman. Pada masa Rasulullah dakwah Islam

yang hampir delapan puluh persen (80%) Rasulullah menggunakan metode contoh atau tingkah laku atau perbuatan yang sangat baik. Sedang rasul itu sendiri adalah merupakan contoh teladan yang utama menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya.

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. Meniru adalah sifat pembawaan manusia. Oleh karena itu dalam pendidikan agama pada anak perlu adanya tokoh yang dijadikan teladan yang baik sehingga anak akan meniru sesuatu yang baik. Dalam keluarga orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai agama dalam Islam yang akan disampaikannya kepada anaknya.

Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan nilai-nilai agama tersebut kepada anak maka orang tua dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Seperti yang telah diungkapkan oleh orang tua yang berada di Desa Pasar Hutabargot .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisah dari anak yang bernama Yahya yang mengatakan bahwa :

Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Yang contohnya yang kami lakukan seperti dalam aqidah orang tua selalu membimbing anaknya dalam masalah aqidahnya bahwa orang tua

mengajarkan anaknya untuk selalu mempercayai adanya Allah, adanya Malaikat, adanya Nabi yang mana itu semuanya terdapat pada rukun Iman, dan dalam ibadah dan akhlak pun kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu, shalat berjamaah sewaktu sholat subuh atau magrib baik dimesjid maupun dirumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak ketika bulan ramadhan, mengajarkan bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun dengan orang lain. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholehah. Dan kami mendampingi dan membimbing anak kami belajar dirumah kami kalau masalah agama dalam Pendidikan Agama Islam pokok pembahasan pelajarannya kami mencontohkannya langsung supaya dia mengamalkannya dan dengan mengamalkannya dia selalu ingat pelajarannya dan anak saya tidak lupa pelajaran yang kami ajarkan kalau anak saya mengamalkannya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yaitu yang bernama Yahya anak dari orang tua yang bernama Ibu Nur Anisah orang tua dari anak yang bernama yahya mengatakan bahwa:

Orang tua saya selalu mendampingi saya dan membimbing saya di saat saya belajar apalagi disaat pandemi covid 19 dan saya menyayakkannya kepada orang tua saya kalau topik pembahasannya masalah agama yang saya tidak paham dan mengerti orang tua saya mengajari saya dan membimbing saya dan sekaligus mencontohkan dan orang tua saya sekaligus menyuruh saya mengamalkan pelajaran agama dalam Pendidikan Agama Islam tersebut seperti salah satu contohnya tolong menolong sesama manusia iyalah supaya saya tidak lupa yang saya pelajari orang tua saya ingin supaya saya mengamalkannya seumpamanya kalau ada orang yang membutuhkan bantuan kita kita tolong atau kita bantu setiap yang saya pelajari biar nanti berguna bagi dunia dan akhirat. Dan orang tua saya merasa senang sekali melihat saya mengamalkan yang saya pelajari.⁶²

⁶¹ Nur Anisah, Orang Tua dari Yahya di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 03 Maret 2021.

⁶² Yahya , Anak dari Nur Anisah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Maret 2021.

b. Metode Pembiasaan

Metode tersebut juga salah satu metode yang sering sekali digunakan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring dirumah karena kebiasaan tersebut sering sekali dilakukan orang tua saat melaksanakan pembelajaran daring dirumah tersebut seperti: orang tua mendampingi anaknya dan membimbing dan melaksanakan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maryam orang tua dari anak yang bernama Siti Khodijah yang mengatakan bahwa:

Sehabis sholat magrib saya selalu membiasakan anak saya mengaji bersama-sama setelah selesai baru saya selalu membiasakan anak saya mendahulukan belajar dari pada bermain. Sebelum anak belajar anak tersebut tak boleh bermain dan saya membiasakan mendampingi anak saya saat belajar dan melihatnya apa udah saip dan kalau anak saya tidak paham dia menanyakannya ke saya dan sudah siap belajar dan sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru baru saya memperbolehkan anak saya bermain.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yaitu yang bernama Siti Khodijah anak dari orang tua yang bernama Ibu Maryam mengatakan bahwa:

Bahwasanya orang tua saya benar-benar melakukan setelah sholat magrib orang tua saya membiasakan saya membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat dan sehabis membaca Al-Qur'an orang tua saya selalu membiasakan dan selalu menyuruh saya belajar dulu baru di perbolehkan orang tua saya bermain. Dan benar jika saya tidak mengerti dan tidak paham saya selalu menanyakannya sama orang tua saya.⁶⁴

⁶³ Maryam, Orang Tua dari Siti Khodijah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 03 Maret 2021.

⁶⁴ Siti Khodijah, Anak dari Maryam di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 03 Maret 2021.

c. Metode Cerita

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, orang tua dari anak yang bernama Riski Anggina yang mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran online dirumah orang tua membimbing dan mengajari anaknya serta memberikan motivasi kepada anaknya supaya anak tersebut inspirasi dengan motivasi yang disampaikan oleh orang tuanya tersebut.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yaitu yang bernama Riski Anggita, anak dari orang tua yang bernama Ibu Aisyah, mengatakan bahwa :

Iya, setelah ibu saya memberikan motivasi kepada saya, dan saya benar-benar melaksanakan motivasi yang diberikan oleh ibu saya, karna saya yakin dan percaya bahwa motivasi yang diberikan oleh ibu saya bisa membuat saya lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran saat ini.⁶⁶

d. Metode Perhatian dan Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salbiah, orang tua dari anak yang bernama Intan Juwita yang mengatakan bahwa:

Dimana dalam proses pembelajaran daring saat ini ibu salbiah tetap melakukan hal yang sewajarnya dan seharusnya dilakukan oleh orang tua misalnya ibu salbiah selalu memberikan perhatian lebih dan selalu memantau serta mengawasi anaknya dalam melakukan pembelajaran baik di siang hari maupun di malam hari. Dan di waktu siang hari ibu salbiah selalu memantau dan menyuruh anaknya agar selalu belajar walaupun ibu salbiah dalam keadaan berjualan.⁶⁷

⁶⁵ Aisyah, Orang Tua dari Riski Anggita di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 04 Maret 2021.

⁶⁶ Riski Anggita, Anak dari Aisyah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 04 Maret 2021.

⁶⁷ Salbiah, Orang Tua dari Intan Juwita di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 04 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yaitu yang bernama Intan Juita, anak dari orang tua yang bernama ibu Salbiah, mengatakan bahwa :

Dimana dalam proses pembelajaran daring saat ini orang tua lah berperan penting terhadap anaknya dan anak tersebut mengatakan bahwasanya orang tuanya benar-benar memberikan perhatian lebih dan pengawasan serta pemantauan terhadap saya supaya saya selalu belajar yang giat walaupun di masa pandemi saat ini.⁶⁸

e. Hukuman dan Ganjaran

Hukuman yang diberikan kepada anak apabila seorang anak itu malas mengerjakan tugasnya yang diberikan oleh seorang guru tersebut, karena dengan keteladanan, kebiasaan, nasehat yang diberikan orang tua terkadang belum cukup bagi seorang anak dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut . Dengan adanya orang tua memberikan hukuman kepada anak yang malas dengan mengerjakan tugasnya bisa berubah menjadi yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati yang mengatakan:

Bahwa yang diberikan oleh saya tersebut maka memberikan hukuman sebagai dorongan terhadap anak dengan tujuan untuk membuat anak menjadi rajin melaksanakan tugas yang diberikan guru tersebut. Seperti hukuman yang saya berikan kepada anak saya tidak memberikan uang paket jika paketnya sudah habis dan 2 kali berturut-turut saya tidak memberikan uang paket kepada anak saya. Dan saya tidak memperbolehkan anak saya keluar bermain sam kawan-kawannya 3/4 hari 3/4

⁶⁸ Intan Juita, Anak dari Salbiah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 04 Maret 2021.

malam sampai hukuman berakhir baru saya bolehkan keluar rumah untuk bermain sama kawan-kawannya dan saya mengurangi uang jajannya sampai hukuman berakhir juga supaya anak saya berubah dengan adanya hukuman tersebut. Dan saya juga menghukumn mereka dengan menghapal suroh-suroh pendek dalam Al-Qur'an sebanyak 12 suroh selama 2 hari waktunya untuk anak saya menghapalnya setelah 2 hari saa menyuruh anak saya menghapalnya di depan saya yang dia hapal apa udah dapatnya yang dia hapal selama 2 hari atau belum dapat sama sekali.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yaitu yang bernama Suci Sahrina, anak dari orang tua yang bernama Ernawati mengatakan bahwa:

Orang tua saya benar-benar memberikan saya hukuman disaat saya salah dan tidak melakukan tugas yang diberikan guru melalui aplikasi Wa, Google Class Room. Dan setiap saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru orang tua saya selalu menghukum saya. Hukuman yang diberikan orang tua saya kepada saya iyalah dengan tidak memberikan saya uang paket kapada saya kalau paket saya udah habis 2 kali berturut-turut orang tua saya tidak memberikan uang paket kepada saya. Dan hukuman, dan yang kedua tidak boleh keluar malam bermain sama teman-temannya selama 2/3 malam itulah hukuman yang diberikan orang tua saya kepada saya dan hukuman Islamnya iyalah orang tua saya menyuruh saya menghapal Al-Qur'an jus 30 sebanyak 12 suroh selama 2 hari pas waktu yang ke dua harinya orang tua saya menyuruh saya untuk menjimak saya apa saya sudah menghapalnya atau belum sama sekali.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yaitu yang bernama Habib Rosak, anak dari orang tua yang bernama Ernawati mengatakan bahwa:

Orang tua saya benar-benar memberikan saya hukuman jika saya mendapat nilai yang jelek dari guru saya maka orang tua

⁶⁹ Ernawati, Orang Tua dari Riski Anggita di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 05 Maret 2021.

⁷⁰ Suci Sahrina, Anak dari Ernawati di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 05 Maret 2021.

saya memberikan saya hukuman dengan tidak memberikan uang paket sama seperti hukuman yang di berikan orang tua saya kepada adek saya yang bernama Suci Sahrina iyalah seperti hukuman Islamnya iyalah orang tua saya menyuruh saya menghafal Al-Qur'an jus 30 sebanyak 12 suroh selama 2 hari pas waktu yang ke dua harinya orang tua saya menyuruh saya untuk menjimak saya apa saya sudah menghafalnya atau belum sama sekali. Dan orang tua saya mengurangi uang jajan saya selama 1 minggu dan sudah sampe 1 minggu orang tua saya tidak lagi mengurangi uang jajan saya kembali seperti biasa. Dan setiap saya mendapatkan nilai jelek dari sekolah orang tua saya selalu menghukum saya sampai saya mendapatkan nilai bagus disekolah baru orang tua saya tidak menghukum saya. Dan dengan adanya hukuman yang di berikan orang tua saya kepada saya, supaya saya berubah menjadi orang yang lebih giat lagi belajar dan mendapatkan nilai yang lebih baik lagi supaya orang tua saya bangga dan tidak kecewa lagi. Bedanya hukumanku dengan adekku yang di berikan orang tua saya dengan adek saya iyalah hukuman uang jajan lebih banyak hukumanku yang diberikan orang tua saya kepada saya.⁷¹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa, dari semua

hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sini maka peneliti mendapati adanya beberapa metode yang sangat digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak meleksnakan pembelajaran tersebut. Tetapi metode yang paling umum digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran tersebut iyalah dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceria, metode perhatian dan pengawasan dan sedangkan untuk metode yang terakhir metode hukuman dan ganjaran dan tidak semua orang tua menggunakannya.

⁷¹ Habib Rozak, Anak dari Ernawati di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 05 Maret 2021.

2. Dampak Pembelajaran Online dan Proses Pembelajaran Online Pada Anak Selama Pandemi Covid-19

a. Dampak Pembelajaran Online

1) Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menurut Orang Tua

a) Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa selama pembelajaran dirumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan kepada anak.⁷²

Pemahaman orang tua tentang materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan

⁷² Hikma Suryani, Orang Tua dari Perdiansyah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 06 Maret 2021.

kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas sekolah.⁷³

Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya bahwa orang tua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses.⁷⁴

Orang tua memiliki kendala kurangnya pemahaman materi juga kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman dan belum mendapatkan pendampingan.⁷⁵

Kendala yang telah disebutkan terkait kurangnya pemahaman materi oleh orang tua bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah antara orang tua dan guru supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orang tua. Masukan-masukan dari guru sangat bermanfaat untuk mengatasi rasa sulit yang dialami oleh orang tua.⁷⁶

⁷³ Icak, Orang Tua dari Sabilah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 06 Maret 2021.

⁷⁴ Rohana Rangkuti, Orang Tua dari Husnil Khotimah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 07 Maret 2021.

⁷⁵ Samsiah, Orang Tua dari Rohihan Batubara di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 07 Maret 2021.

⁷⁶ Patimah, Orang Tua dari Rudi di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 08 Maret 2021.

b) Kesulitan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Orang tua mengalami kendala juga ketika menumbuhkan minat belajar anak selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus.⁷⁷

Anak ketika mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar.⁷⁸

Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang. Memperhatikan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 berbeda dari yang diharapkan.

Anak saya waktunya belajar selalu malas dan banyak alasan seperti mengantuk, pusing, lelah dan masih macam macam lagi

⁷⁷ Nur Anisah, Orang Tua dari Yahya di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 09 Maret 2021.

⁷⁸ Maryam, Orang Tua dari Siti Khodijah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 10 Maret 2021.

*alasanya, namun giliran mainan handphone seharian tidak berhenti tetap nyaman buat mainan yang tidak penting.*⁷⁹

Anak dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh dan perasaan lainnya sehinggamenurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki self-regulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan didalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak.⁸⁰

c) Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget

Orang tua mengalami kendala kesulitan dalam mengoperasikan .gadget dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemic covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi.⁸¹

Mereka berpendapat bahwa hal ini merupakan kendala yang paling sering ditemui.

⁷⁹ Aisyah, Orang Tua dari Siti Khodijah Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 12 Maret 2021.

⁸⁰ Salbiah, Orang Tua dari Intan Juita di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 13 Maret 2021.

⁸¹ Ernawati, Orang Tua dari Habib Rozak di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 14 Maret 2021.

Saya punya HP itu memang baru beli untuk kebutuhan anak belajar daring, sehingga saya juga belum mengerti cara pemakaiannya.

Orang tua tidak semuanya didalam pembelajaran daring mampu mengoperasikan gadget, penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini, guru bisa meminimalkan tingkat kesulitan penggunaan gadget terhadap orang tua yang memiliki keluhan terhadap pengoperasian gadget. Guru bisa memberikan pekerjaan siswa melalui pesan singkat kepada orang tua dan membantu anak untuk menyelesaikannya.⁸²

d) Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah

Orang tua didalam menemani anak belajar dirumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Orang tuanya sejatinya harus menjadi figure dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah serta WFH (work from home) yang diterapkan hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain⁸³

⁸² Ernawati, Orang Tua dari Suci Sahrina di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 15 Maret 2021.

⁸³ Patimah, Orang Tua dari Rudi di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 16 Maret 2021.

e) Kendala Terkait Jangkauan Layanan Internet

Kepulauan Indonesia yang beragama menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lambat sewaktu-waktu.

Jangkauan layanan internet yang lambat memungkinkan berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Orang tua dalam kemampuan memberikan fasilitas pendidikan online juga menjadi kendala lain yang ditemukan, seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.⁸⁴

Di tempat saya tinggal hanya beberapa kartu saja yang ada sinyal, itupun kalau hujan atau mati lampu langsung hilang sinyalnya, sehingga kami kerepotan jika terjadi hal itu ketika anak sedang belajar daring.⁸⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa, banyak sekali penghambat-penghambat yang dihadapi orang tua salah satunya ialah terkait jangkauan internet pada saat melaksanakan pembelajaran maka dengan tidak adanya jaringan/ sinyal seperti mati lampu dan datang hujan yang lebat sekali maka sulit sekali mengirim tugas susah dan ada beberapa kartu saya yang ada sinyalnya itupun kalau tidak datang hujan dan mati lampu kalau datang hujan dan mati lampu maka yang ada sinyalnya maka tidak

⁸⁴ Erlina, Orang Tua dari Ardiansyah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

⁸⁵ Icak, Orang Tua dari Sabilah di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

ada sinyalnya langsung hilang begitu saja sinyalnya maka dengan tidak adanya sinyal pada saat pembelajaran online ataupun mengirim tugas maka tidak akan berhasil sampe sinyalnya membaik seperti semula dan pembelajaran online yang berlangsung pun tidak akan bisa berjalan dengan lancar sampe sinyalnya/jaringannya tidak hilang lagi dan udah seperti semula baru bisa berjalan dengan baik yang kita harapkan.

2) Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menurut Anak

Ketika mengharuskan siswa belajar di rumah secara daring, sedikitnya ada 5 kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, terutama siswa yang bersekolah didaerah:

a) Tidak Memiliki Hand Phone (Hp)

Zaman Sekarang memiliki HP/Gadget hukumnya sudah wajib. Karena hampir semua interaksi kehidupan masyarakat, tidak lepas dari hanphone yang sudah bisa terkoneksi dengan jaringan internet. Jika tidak, seolah kita hidup dalam keterasingan. Namun pada kenyataannya yang terjadi pada masyarakat di daerah karena keterbatasan ekonomi mereka kesulitan membeli handphone. Jangankan beli handphone, untuk makan sehari-hari saja masih kesusahan. Banyak diantaranya siswa yang berasal dari keluarga seperti ini, mereka tidak memiliki handphone.

b) Memiliki Hand Phone Tetapi Masih Jadul

Ada juga siswa yang sudah memiliki handphon, tetapi masih jadul (jaman dulu) alias tidak bisa mendukung dengan aplikasi yang berbasis jaringan. HP nya bukan androidnya HP nya cuma bisa SMS atau telephone saja. Jelas keadaan siswa seperti ini, pasti pembelajaran daraing sangat terkendala.

c) Jaringan Internet Bermasalah

Mereka yang mendapatkan jaringan internet buruk, mereka harus mencari tempat yang jaringannya bagus. Tidak jarang harus naik ke puncak bukit, itupun hasilnya tidak maksimal karena buka 4G.

d) Memiliki Hand Phone, Tetapi Tidak Punya Kuota

Siswa sudah memiliki HP yang support system, karena sudah android, sayangnya mereka iyalah pulsa dan kuotanya terbatas. Di daerahnya, pulsa dan kuota terbilang masih mahal, dan sehingga untuk mengisi kuota atau pulsa cukup sekali saja dalam sebulan dan itu pun kuotanya sangat terbatas. Sedangkan pembelajaran daring tersebut sangat membutuhkan kuota yang sangat banyak, maka pemebelajaran daring tidak efektif karna keterbatasan kuota.

e) Aliran Listrik Sering Putus

Masalah ini sering terjadi di masyarakat, hal ini tidak hanya aliran listrik yang hilang namun juga jaringan internet

juga hilang. Bayangkan ketika pembelajaran daring dilaksanakan, tiba-tiba aliran listriknya mati, maka saat itulah pembelajaran daring selesai. HP android punya, kuota sudah OK, jaringan sudah 4G, tetapi listrik sering putus, maka pembelajaran daring tidak bisa terlaksana, karna terkendala listrik putus otomatis jaringan pun hilang.⁸⁶

- 3) Dampak positif adanya pembelajaran daring bagi anak Menurut orang tua dari anak mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat:
- a) Materi dapat diakses oleh pelajar setiap waktu ketika mereka membutuhkan dengan mempelajari materi maka pelajaran akan mudah dikerjakan. Dengan situasi pandemi covid-19 pembelajaran hanya bisa dilakukan diruangan yang tertutup atau di rumah saja.
 - b) Materi dapat dipelajari dan dibaca sambil melakukan kegiatan santai. Seperti mendengarkan musik, memakan cemilan bahkan tiduran. Karena dengan bersantai membuat nyaman belajar serta mengurangi kejenuhan ketika belajar di rumah. Karena pembelajaran dengan cara tersebut tidak dapat dilakukan disekolah karena aturan yang terdapat di sekolah.
 - c) Aman dari bahaya virus corona. Sebab dari semua ini adalah virus corona sehingga kita tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau di sekolah, karena virus

⁸⁶ Habib Rozak, Anak dari Ernawati di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 18 Maret 2021.

ini sangat cepat penyebarannya melalui manusia ke manusia. Tentu saja dengan pembelajaran daring sangat membantu memutuskan rantai penyebaran virus corona. Hal ini dapat berguna untuk kesehatan pelajar dan pengajar, membantu pemerintah dalam mengatasi pandemic dan menjaga agar tidak menularkan kepada keluarga.⁸⁷

- 4) Dampak negatif adanya pembelajaran daring bagi anak Dalam pembelajaran daring juga terdapat dampak negatif yaitu :
- a) Kejahatan cyber yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran daring. Biasanya di internet tiba-tiba muncul video atau gambar tidak senonoh atau ujaran kebencian disertai ancaman.
 - b) Kegiatan belajar mengajar yang tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Pelajar kebingungan karena pembelajaran tidak mudah diakses bahkan sulit didapatkan, banyak materi yang kurang dimengerti karena kurangnya penjelasan dari pengajar.
 - c) Tugas yang menumpuk. Sistem pembelajaran daring tidak bisa memastikan pelajar yang hadir di dalam kelas seperti kelas tatap muka. Jadi, beberapa pengajar memberikan tugas setiap

⁸⁷ Ernawati, Orang Tua dari Habib Rozak di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Tgl 18 Maret 2021.

pertemuan untuk bukti bahwa pelajar tersebut hadir di kelas daringnya.⁸⁸

b. Proses Pembelajaran Online

Cara agar anak mudah memahami materi yang disampaikan secara online.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran adalah perencanaan dan strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana pembelajaran online berlangsung, guru senantiasa berusaha agar pembelajarannya berhasil, cara agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru memiliki berbagai cara. Seperti yang dipaparkan Sebelum materi disampaikan diberi petunjuk/penjelasan cara membuka materi, anak dibiasakan memahami proses belajar yang baik, anak memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan.⁸⁹

Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran online aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran online kepada anak adalah aplikasi whatsapp, classroom, sci online, google formulir, zoom dan office,word,point, elearning madrasah.⁹⁰

Cara Guru mengajar online Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara guru mengajarkan materi

⁸⁸ Suci Sahrina, Anak dari Ernawati di di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 18 Maret 2021.

⁸⁹ Muhammad Darwin Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 18 Maret 2021 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

⁹⁰ Muhammad Darwin Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 19 Maret 2021 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

kepada siswa. Seperti yang dipaparkan Bapak Muhammad Darwin bagaimana cara guru mengajar online: “Yaitu dengan cara menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, melaksanakan pembelajaran online, melakukan evaluasi.”⁹¹

Kapan pembelajaran online dilakukan Dalam proses belajar online kelas VII ini dilakukan dari jam 07-13.30 seperti pembelajaran di sekolah pada umumnya. Pembelajaran dilakukan setiap hari efektif pada jam kerja 07.00-13.30 meskipun anak boleh mengerjakan sampai jam 21.00.⁹²

Cara anak mempersiapkan diri agar dapat mengikuti pembelajaran. Hal paling penting dalam proses pembelajaran adalah cara guru untuk dapat membuat anak siap mengikuti pembelajaran. Menurut Bapak Sumarno cara anak mempersiapkan diri: “Dengan cara menyediakan fasilitas seperti handphone yang bisa untuk internet, laptop jika ada dan alat tulis, anak mempelajari petunjuk pembelajaran, anak belajar didampingi orang tua, guru memantau kegiatan melalui whatsapp atau aplikasi lain.”⁹³

Tempat khusus bagi anak dalam proses belajar online Dalam proses pembelajaran online selama pandemi ini madrasah tidak

⁹¹ Muhammad Darwin Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 19 Maret 2021 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

⁹² Muhammad Darwin Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 18 Maret 2021 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

⁹³ Muhammad Darwin Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 20 Maret 2021 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

menyiapkan tempat khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran. seperti yang disampaikan Bapak . Tidak ada, anak belajar dari rumah masing-masing. Mekanisme presensi Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini wali kelas VII tetap mengadakan presensi. Seperti yang disampaikan Bapak Muhammad Darwin: “Mekanisme presensi yaitu dilakukan dengan secara online dengan menjawab pertanyaan pada google formulir.”⁹⁴

Sistem penilaian dalam pembelajaran online Guru tetap mengadakan penilaian, guna untuk melihat hasil belajar siswa. Seperti yang disampaikan Bapak Muhammad Darwin: “Penilaian yang diberikan dengan cara penilaian langsung yang disetorkan setiap seminggu sekali. Penilaian melalui aplikasi pada SCI online dan google formulir.”

Mekanisme pembinaan siswa pada pembelajaran online. Pak selaku guru kelas VII mengatakan bahwa selama proses belajar mengajar jarak jauh beliau tetap melaksanakan pembinaan kepada siswa. Pembinaan diberikan setiap akan memulai pembelajaran sebagai pembiasaan yang berupa nasehat dan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-quran, berdoa, dll.⁹⁵

Program remidi pada masa pembelajaran online. Pak Muhammad Darwin mengatakan bahwa selama proses pembelajaran

⁹⁴ Muhammad Darwin Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 20 Maret 2021 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

⁹⁵ Muhammad Darwin Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 21 Maret 2021 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

online beliau tetap mengadakan remedial. Ada, remedi diberikan setelah anak mengikuti test dengan hasil di bawah KKM, sedangkan anak yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

Pengaturan jadwal pembelajaran online. Dalam proses pembelajaran online guru tetap membuat jadwal pembelajaran. Jadwal yang dibuat guru untuk dipergunakan selama satu semester dari jadwal daring maupun luring (visit learning).

Tanggapan guru ketika siswa belum memahami materi yang disampaikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan online, guru tetap memiliki tanggung jawab yakni mengajari siswa sampai mereka benar-benar paham tentang materi yang dijelaskan. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami sampai anak benar-benar tahu dan paham.⁹⁶

3. Apa Saja Kendala Orang Tua Dalam Melaksanakan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online selama pandemic covid-19.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran online selama pandemi adalah waktu. Ada beberapa orang tua yang tidak dapat mendampingi anak belajar karena terbatasnya waktu antara orang tua dengan anak karena suatu pekerjaan. seperti yang diungkapkan Ibu Rohana

⁹⁶ Muhammad Darwin Guru PAI, Wawancara, Pada Tanggal 21 Maret 2021 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

Rangkuti: “Lagi lagi waktu, karena tidak semua tugas dishare pagi hari, kalau tugas di share saya sudah dalam posisi kerja, anak-anak pasti ketinggalan saat mengerjakan (apalagi yang rekaman dan video). Kalau menunggu saya pulang sudah terlalu sore dan mood anak-anak susah di tebak.”⁹⁷

Dan seperti yang disampaikan Ibu Patimah menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran jarak jauh adalah waktu. Kendala yang saya hadapi adalah pembagian waktu, karena saya pagi di tempat kerja dan harus memberikan daring kepada murid-murid. Kemudian sampai di rumah harus mendampingi daring kedua anak saya belum lagi pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga yang harus dilakukan juga kadang yang membuat harus ekstra sabar.⁹⁸

Dan dikuatkan oleh ibu Nur Anisah, Materi pembelajaran dan aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran online terlalu banyak yang menjadi kendala orang tua. Seperti yang disampaikan Ibu Nur Anisah: “Materi pembelajaran, wali kelas memberi tugasnya via beberapa aplikasi, ada via whatsapp ada via classroom, dan kuota data boros.”⁹⁹

⁹⁷ Rohana Rangkuti, Orang Tua dari Ali Asman di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁹⁸ Patimah, Orang Tua dari Rudi di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁹⁹ Aisyah, Orang Tua dari Riski Anggita di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

Dapat disimpulkan hasil wawancara di atas bahwa, banyak orang tua yang mengalami kendala dalam pembagian waktu serta pekerjaan orang tua yang menjadi kendala orang tua dalam proses pembelajaran online. Namun tidak sedikit pula orang tua yang mengalami kendala karena banyak aplikasi pembelajaran online yang digunakan.

Apakah orang tua mengalami Kesulitan dalam mengajari dan mendampingi anak belajar. Dari hasil wawancara, tidak sedikit orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengajari dan mendampingi anak belajar di masa pandemi seperti ini. Seperti yang dipaparkan Ibu Rohana Rangkuti: “Karena yang semula anak-anak belajar dengan cara tatap muka dan belajar di dalam kelas sekarang lebih sering belajar di rumah dengan orang tua daripada dengan guru, jadi orang tua merasa kesulitan jika harus terus menerus mengajari anak belajar.”¹⁰⁰

Kuota internet menjadi hambatan dalam proses pembelajaran online. Dari hasil wawancara dengan responden, kuota internet menjadi hambatan dalam proses pembelajaran online karena pengeluaran menjadi bertambah. Seperti yang disampaikan Ibu Aisyah. Betul, kerjaan orang tua bertambah dan pengeluaran uang juga bertambah.

101

¹⁰⁰ Rohana Rangkuti, Orang Tua dari Ali Asman di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

¹⁰¹ Aisyah, Orang Tua dari Riski Anggita di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

Ada orang tua yang tidak menjadikan beban kuota internet sebagai hambatan dalam melakukan proses pembelajaran online anak-anaknya. Karena menurut orang tua itu adalah kewajiban dan kebutuhan anak yang harus dipenuhi.

Seperti yang disampaikan Ibu Patimah: “Alhamdulillah tidak mbak.”¹⁰²

Maka dari itu sebagian besar orang tua berpendapat kuota internet pada saat situasi seperti ini sebagai sebuah kebutuhan wajib bagi anak-anak, namun ada orang tua yang menjadikan kuota internet sebagai hambatan dalam proses pembelajaran online.

Cara orang tua membuat anak tetap belajar. Orang tua harus mempunyai cara agar anak-anak tetap belajar walaupun belajar dari rumah dan dengan online. Seperti yang dipaparkan Ibu Aisyah: “Dengan menasehati, mengingatkan tiap hari.”¹⁰³

Jadi orang tua memiliki kewajiban mengingatkan anak untuk tetap belajar walaupun dari rumah. Orang tua harus pandai mengatur waktu dan harus selalu mengingatkan anak untuk tetap belajar walaupun tanpa pendampingan dari orang tua. Seperti yang disampaikan Ibu Rohana Rangkuti: Membuat mereka terbiasa dengan jadwal sehari-hari. Jadi kalau jadwal belajar ya harus belajar meskipun

¹⁰² Patimah, Orang Tua dari Rudi di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

¹⁰³ Aisyah, Orang Tua dari Riski Anggita di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

sementara. maka dari itu untuk *quality time* setelah isya' sampai jam setengah 9.¹⁰⁴

Dilihat dari bagaimana orang tua melindungi anak sehingga merasa terlindungi dan merasa aman, orang tua harus memberi motivasi kepada anak. Seperti yang dikatakan Ibu Patimah: “Memberikan motivasi belajar, membuat makanan kesukaannya dan diberikan kesempatan bermain setelah menyelesaikan tugas belajar.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara, orang tua memiliki cara masing-masing untuk membuat anak tetap belajar, namun orang tua memiliki tujuan yang sama yaitu membuat anak tetap belajar meskipun dari rumah. Respon orang tua ketika pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran online. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online, ternyata banyak orang tua yang tidak setuju adanya pembelajaran jarak jauh atau online. Orang tua berfikir bahwa pembelajaran online menambah beban orang tua dan anak-anak menjadi bosan jika harus belajar di rumah. Seperti yang disampaikan ibu Aisyah: “Ya tidak setuju, tidak suka. Karena menambah beban ortu dan anak-anak juga bosan sekolah dirumah terus, waktu main anak jadi bertambah banyak. Apalagi kalau SPP tetap harus bayar

¹⁰⁴ Rohana Rangkuti, Orang Tua dari Ali Asman di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

¹⁰⁵ Patimah, Orang Tua dari Rudi di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

kaya anak saya yang 1 kan jadi nambah pengeluaran, harus bayar SPP dan belum kuota.”¹⁰⁶

Menurut orang tua jika anak hanya belajar dari rumah, mereka tidak mendapatkan pendidikan sosial seperti belajar di sekolah yang setiap hari bersosialisasi dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman. Jika hanya belajar dari rumah anak tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang disampaikan Ibu Rohana Rangkuti :

Saya kurang sreg dengan sistem pembelajaran jarak jauh mbak. Anak anak bukan hanya butuh materi pendidikan resmi (Ipa, Ips, Bahasa, dll) namun menurut saya pendidikan sosial dan membentuk habit adalah penting. Kita bisa support anak-anak pintar matematika dalam 3 bulan, namun belum tentu kita bisa membentuk habit dan sosial mereka dalam waktu yang sama.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan informan, ada orang tua yang dapat merespon dengan baik pembelajaran jarak jauh ini. Seperti yang di paparkan Ibu Patimah: “Tetap berfikir positif. Mengikuti anjuran dari pemerintah karena langkah pembelajaran dari rumah tujuannya baik untuk memutus rantai penyebaran covid-19.”¹⁰⁸

Orang tua kesulitan memahami materi anak. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah, peran orang tua menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah harus lebih kuat. Seperti

¹⁰⁶ Aisyah, Orang Tua dari Riski Anggita di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

¹⁰⁷ Rohana Rangkuti, Orang Tua dari Ali Asman di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021

¹⁰⁸ Patimah, Orang Tua dari Rudi di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

dalam hal memahami materi yang anak belum memahami materi orang tua lah yang menjadi fasilitator bagi anak-anak sebagai pengganti guru dalam belajar. Ada orang tua yang merasa kesulitan saat mengajari anak belajar dan ada orang tua yang tidak ada kendala dalam mengajari anak belajar. Handphone menjadi kendala dalam pembelajaran online.

Dari hasil wawancara dengan orang tua dari anaknya, handphone tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran online selama pandemi ini karena orang tua selalu mengupayakan agar anak-anak mereka dapat mengikut pembelajaran dengan baik. “Kalo handphone tidak mbak.”¹⁰⁹

Dan hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ibu Patimah: “Tidak, orang tua selalu meluangkan waktu disela-sela kesibukan.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara orang tua selalu meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk dapat mendampingi anak belajar dan orang tua selalu mengusahakan agar dapat mendampingi anak belajar. Dengan cara ini anak lebih semangat belajar dan tidak merasa bosan. Seperti yang dipaparkan Ibu Rohana Rangkuti: “Insyaallah mbak.”¹¹¹

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa, sebagian orang tua yang sangat mengalami kendala dalam pembagian

¹⁰⁹ Aisyah, Orang Tua dari Riski Anggita di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

¹¹⁰ Patimah, Orang Tua dari Rudi di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

¹¹¹ Rohana Rangkuti, Orang Tua dari Ali Asman di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

waktu dan serta pekerjaan orang tua yang menjadi kendala orang tua, dan sebagian orang tua yang mengalami kendala SPP yang tetap dibayar setiap bulannya belum lagi kuota internetnya yang harus dibayar tiap habis kuotanya karna itulah yang sangat menjadi kendalanya karna dengan adanya kuota internet orang tua merasa banyak sekali pengeluaran yang harus di tanggung orang tua di saat melaksanakan pembelajaran online. Kuota internet pada situasi seperti ini sebagi sebuah kebutuhan yang wajib bagi orang tua karna dengan tidak adanya kuota tersebut maka anak tidak bisa melakakukan pembelajaran online yang berlangsung. Dan ada juga orang tua yang menjadi kendalanya adalah handphone dalam pembelajaran online kalau tidak ada handphone maka anak tidak bisa mengikuti pembelajaran online yang berlangsung.

B. Keterbatasan Penelitian

Keseluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan sangat hati-hati dengan metodologi penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi yang langsung dilakukan penelitian di lokasi penelitian dan wawancara yang akan ditanyakan kepada responden, yaitu orang tua yang memiliki anak yang berusia 11-15 tahun di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Dalam bentuk penulisan skripsi ini yang sangat sederhana dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Hal ini dimaksud agar hasil yang akan diperoleh benar-benar

objektif dan sistematis. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan ini.

Dan dalam melaksanakan wawancara penelitian, peneliti menghadapi kendala yang dapat menghambat proses wawancara tersebut dan dengan adanya keterbatasan waktu tersebut para orang tua di karenakan para orang tua memiliki banyak kegiatan dalam mencari nafkah dan mengurus anak mereka dan kadang-kadang sulit menjumpai para orang tua karena peneliti tidak mengetahui waktu-waktu luang orang tua tersebut kadang setiap peneliti pergi ke rumah yang di wawancara orang tua yang di wawancara itu tidak di rumah dan sibuk mengurus anaknya dan tidak bisa kadang meluangkan waktunya karna ke sibukan bekerja dan mengurus anak-anaknya di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Dan adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai orang tua anak di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu yang sangat singkat untuk melakukan penelitian, dan sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk lebih lama bergaul dengan anak-anak yang diwawancarai dan orang tua yang memiliki anak yang berusia 11-15 tahun dan yang ada di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Nata.

3. Keterbatasan dana peneliti juga merupakan salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi tersebut.
4. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran yang diwawancara dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan peneliti pada saat wawancara.
5. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan orang tua pada saat melakukan observasi di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.
6. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.
7. Peneliti sangat tidak mampu mengetahui kejujuran yang diharapkan kebenarannya, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh memberikan jawabannya sesuai kondisi yang sebenarnya. Dan sebaliknya juga penulis tidak mampu mengetahui ketidak jujuran responden dalam memberikan jawabannya , dan mungkin saja responden menjawabnya asal-asalan dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Meskipun demikian peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga keterbatasan maupun hambatan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing serta semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai metode orang tua dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran online di rumah pada masa pandemi covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

1. Metode orang tua dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 antara lain yaitu:
 - a. Metode Keteladanan
 - b. Metode Pembiasaan
 - c. Metode Cerita
 - d. Metode Perhatian dan Pengawasan
 - e. Metode Hukuman dan Ganjaran
2. Dampak Pembelajaran Online
 - a. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Daring Menurut Orang Tua :
 - 1) Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua
 - 2) Kesulitan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak
 - 3) Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget
 - 4) Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar
Dirumah
 - 5) Kendala Terkait Jangkauan Layanan Internet

b. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menurut Anak

- 1) Tidak Ada Fasilitas Handphone
- 2) Memiliki Handphone Tetapi Jadul
- 3) Jaringan Internet Bermasalah
- 4) Memiliki Hand Phone, tetapi tidak punya kuota
- 5) Aliran Listrik Sering Putus

c. Dampak Positif Adanya Pembelajaran Daring Bagi Anak

- 1) Materi dapat diakses oleh pelajar setiap waktu ketika mereka membutuhkan, dengan mempelajari materi maka pelajaran akan mudah dikerjakan.
- 2) Materi dapat dipelajari dan dibaca sambil melakukan kegiatan yang santai.
- 3) Aman dari bahaya virus corona.

d. Dampak Negatif Adanya Pembelajaran Daring Bagi Anak

- 1) Kejahatan cyber yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran daring.
- 2) Kegiatan belajar mengajar yang tidak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka.
- 3) Tugas yang sangat menumpuk.

3. Kendala Orang Tua dan Cara Mengatasinya

Kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran online yakni dalam hal pembagian waktu, pemahaman materi, dan kuota

internet. Kuota internet juga menjadi kendala bagi orang tua dalam melakukan pembelajaran online ini.

Orang tua merasakan bahwa dengan adanya pembelajaran online pengeluaran keuangan orang tua menjadi 100 % bertambah banyak. Kendala yang terakhir yakni banyaknya aplikasi dan materi, maksud dari aplikasi ini adalah guru menggunakan beberapa aplikasi untuk proses belajar mengajar yang membuat orang tua siswa menjadi bingung .

Adapun solusi yang ditempuh para orang tua dalam mengatasi masalah tersebut yakni dengan membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar dan mengikutkan anak ke bimbingan belajar, yang kedua mencoba bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, dan ketiga memberikan saran atau usul kepada guru agar menggunakan aplikasi pembelajaran yang menggunakan kuota internet tidak banyak. Dan yang terakhir orang tua siswa memberikan saran kepada guru agar menggunakan aplikasi jangan terlalu banyak supaya orang tua siswa tersebut tidak bingung saat orang tua mengajari anaknya saat pembelajaran daring berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi saran-saran dari peneliti, sebagai berikut :

1. Kepada Orang Tua di Desa Pasar Hutabargot

Kepada orang Tua agar tidak cenderung kepada kelima metode itu saja dan masih banyak lagi metode yang bisa digunakan dalam mendidik,

dan membimbing dll. Dalam proses pembelajaran online, orang tua harus selalu memberikan pengertian kepada anaknya karna penting sekali pendidikan walaupun dalam keadaan masa pandemi covid 19. Dan orang tua harus selalu memberikan pengertian dan motivasi terhadap anaknya supaya anaknya tidak merasa bosan dengan adanya pembelajaran online atau jarang jauh.

Orang tua selalu senantiasa memberikan pendampingan dan dukungan kepada anak ketika belajar agar anak dapat lebih bersemangat dalam belajar. Dan yang sudah berusaha mendampingi dan mendukung anak saat belajar lebih ditingkatkan lagi agar dapat dijadikan motivasi orang tua lain yang belum bisa mendampingi anak ketika belajar.

2. Kepada Anak di Desa Pasar Hutabargot.

Dan walaupun dengan adanya proses pembelajaran online atau jarang jauh dan tidak bertemu langsung di kelas dengan gurunya, kawan sekelasnya, harus tetap semangat belajar biarpun tidak bertemu langsung, dan janganlah pernah mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru tetaplh semangat biarpun tugasnya banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
-, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
-, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Cipta Pers, 2002.
- Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* Jakarta: Kencana, 2020
-, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, Jakarta: Kencana, 2020
- Burhan Bungin, *analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur: Jatinegara, 2015.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti, "Pendiidkan Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sinestesia* , Volume . 10. No. 1, April 2020.

- Farida Sofiyanti, "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain (KB) Mawar Sumberkolak Situbondo Tahun 2020," *Jurnal Ika*, Volume 8, No. 1, Juli 2020.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Husain Muhazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhibbah Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rajawali, 2010.
- Mutia Dewi, "Analisis Kerja Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizah Palembang," *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 8, No. 2, Juli 2020.
- Nikita Cahyati dan Rita Kusumah " Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Gorden Age, Universitas Hamzanwadi*, Volume 4, No. 1, Juli 2020.
- Ni Komeng Sutriyanti, *Menyamai Benih Dharja Perspektif Multidisiplin*, Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2020.
- Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.

- Siti Maesaroh, “ Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sukakarta”, *Jurnal Pendidikan, Volume 1, No. 1, November 2013.*
- Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri terhadap Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren, Studi Interaksionalisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Salmiah, dkk, *Online Marketing Yayasan Kita Menulis*, 2020.
- Siti Rahayu, dkk, *Covid-19 The Nightmare Or Rainbow*, Jakarta: Mata Aksara, 2020.
- Syafaruddin , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
-, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
-, *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2009.
- Tim Penyusun Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Depag RI Semarang: Toha Putra, 2002
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, Februari 2016.
- Winarno Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DATAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : MASLIKA
2. NIM : 1720100175
3. Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Hutabargot/ 15 Februari 1998
5. Alamat : Pasar Hutabargot
6. Kecamatan : Hutabargot
7. Kabupaten :Mandailing Natal

B. Nama Orangtua

1. Nama Ayah : ALM. ABDUL MALIK
2. Nama Ibu : SARIMAH NASUTION
3. Alamat : Pasar Hutabargot, Kec. Hutabargot,
Kab.

Mandailing Natal

C. Pendidikan

1. SD Negeri 142608 Hutabargot, Tammat Tahun 2010
2. MTs Mustafawiyah Purbabaru, Tammat Tahun 2013
3. MA Mustafawiyah Purbabaru, Tammat Tahun 2016
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor 116/In. 14/E.5a/PP.00.9/08/2020

Lamp -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

28 Agustus 2020

Kepada Yth. 1. **Dr. Erawadi, M. Ag.** (Pembimbing I)
 2. **Dra. Rosimah Lubis, M. Pd** (Pembimbing II)
 Di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Maslika**
 NIM : **1720100175**
 Sem/ T. Akademik : **VII 2020/2021**
 Fak/ Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam -3**
 Judul Skripsi : **Metode Orang Tua Dalam Membimbing Anak Dalam Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

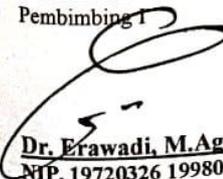
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

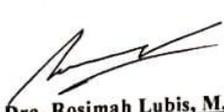

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
 NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I


Dr. Erawadi, M. Ag.
 NIP. 19720326 199803 1002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
 NIP. 19610825 199103 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 514 /In.14/E.1/TL.00/04 /2021
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

27 April 2021

Yth. Kepala Desa Pasar Hutabargot
 Kabupaten Mandailing Natal

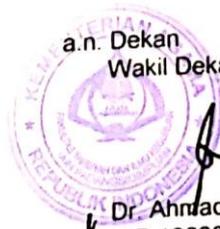
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maslika Nasution
 NIM : 1720100175
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Pasar Hutabargot

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Metode Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 514 /In.14/E.1/TL.00/04 /2021
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

27 April 2021

Yth. Kepala Desa Pasar Hutabargot
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maslika Nasution
 NIM : 1720100175
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Pasar Hutabargot

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Metode Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Pembelajaran Online di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasar Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP 19800413 200604 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN HUTA BARGOT
DESA PASAR HUTABARGOT**

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor: 45 / KD / PH / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pasar Hutabargot, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal. Menerangkan bahwa:

Nama : MASLIKA
Nim : 1720100175
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-3
Alamat : Pasar Hutabargot

Adalah benar-benar melakukan penelitian di Desa Pasar Hutabargot, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul: **METODE ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK AKSANKAN PEMBELAJARAN ONLINE DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID 19 DESA PASAR HUTABARGOT KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Demikian surat keterangan pelaksanaan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Pasar Hutabargot, 03 Mei 2021

Kepala Desa Pasar Hutabargot

